

MEMBANGUN GENERASI MELEK LITERASI: OPTIMALISASI
TAMAN BACA MASYARAKAT SARAS ALUS DI DESA NYEROT

*Building A Literate Generation: Optimizing
The Saras Alus Community Reading Park In Nyerot Village*

Alni Alnaziq^{1*}, M. Rizaldi², Widiya Restu Putri³, Nur Nafilah⁴, M. Jayang Rane¹, Suci Indah Sari⁵, Ingke Nurahmaniah⁶, Ikmal Nulhakki⁶, Sabrina Nurahma Pertiwi⁷, Ni Putu Siska Dewinta Sari⁸. Siti Nurmayanti⁸

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mataram, ²Program Studi Teknik Elektro, Universitas Mataram, ³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, ⁴Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Mataram, ⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram, ⁶Program Studi Akuntansi, Universitas Mataram, ⁷Program Studi Teknik Sipil, Universitas Mataram, ⁸Program Studi Manajemen, Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi	: nyerot.kknunram2025@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 27 Oktober 2025
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v3i5.8824

ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas diharapkan melahirkan generasi yang mampu beradaptasi menghadapi tantangan. Untuk mencapai hal tersebut, pembangunan sumber daya manusia yang unggul harus dimulai dari upaya menanamkan minat baca sejak dini, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, sehingga setiap individu dapat memiliki akses yang setara terhadap ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas optimalisasi Taman Baca Masyarakat sebagai upaya membangun generasi melek literasi di Desa Nyerot. Permasalahan rendahnya minat baca di desa menjadi urgensi utama yang harus diprioritaskan oleh pemerintah desa agar segera ditanggulangi. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata PMD di Desa Nyerot yang bekerja sama dengan Perpustakaan Nasional menghadirkan program kerja yang berfokus pada literasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi awal, tahapan persiapan, dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat Saras Alus Desa Nyerot. Berbagai kegiatan yang dilakukan seperti Membaca Nyaring, Cerdas Mengulas Buku, dan Melaksanakan proyek sederhana berbasis buku bacaan. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya membaca, namun bisa merasakan kegiatan belajar yang diiringi dengan kegiatan bermain sehingga tidak terasa membosankan. Selain itu, anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar di TBM sangat antusias yang dimana hal tersebut dapat mengembangkan tingkat partisipasi mereka dalam memanfaatkan

waktu luang mereka dengan hal yang bermanfaat. Oleh karena itu, dengan upaya optimalisasi TBM yang dilakukan selama 45 hari, diharapkan agar pihak desa semakin melek dan berperan aktif dalam optimalisasi TBM agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat Desa Nyerot.

Kata Kunci: Desa Nyerot, Literasi, Taman Baca Masyarakat.

ABSTRACT

Quality education is expected to create a generation that is able to adapt to challenges. To achieve this, the development of superior human resources must begin with efforts to instill an interest in reading from an early age, both in schools and in the community, so that every individual has equal access to knowledge. This study aims to examine the effectiveness of optimizing the Community Reading Park as an effort to build a literate generation in Nyerot Village. The problem of low interest in reading in the village is a major urgency that must be prioritized by the village government so that it can be addressed immediately. Through the PMD Real Work Lecture activity in Nyerot Village in collaboration with the National Library, a work program focused on literacy was presented. The methods used in this activity were initial observation, preparation, and implementation of activities carried out at the Saras Alus Community Reading Park in Nyerot Village. Various activities were carried out, such as reading aloud, book reviews, and implementing simple projects based on reading books. Through these activities, children not only read, but also experienced learning activities accompanied by play so that it did not feel boring. Additionally, the children who participated in the learning activities at the TBM were very enthusiastic, which helped develop their level of participation in utilizing their free time in a meaningful way.

Keyword: Community Reading Park, Literacy, Nyerot Village.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kekuatan utama agar sebuah bangsa bisa maju dan berkembang. Pendidikan yang berkualitas diharapkan melahirkan generasi yang mampu beradaptasi menghadapi tantangan dalam abad 21 dengan menguasai keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis, kreatif, mampu berkolaborasi, dan dapat berkomunikasi dengan baik (Puriamandawati & Jani, 2025). Keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 terdiri dari empat hal yaitu literasi digital, pemikiran inovatif, komunikasi yang efektif dan produktivitas yang tinggi (Widodo, Indraswati, Sutisna, Nursaptini, & Anar, 2020). Hal tersebut tentu bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah memiliki kemampuan literasi tinggi. Literasi tidak hanya berpaku pada membaca atau menghitung, namun literasi merupakan sebuah kemampuan yang dimana kita harus memahami, menggunakan, dan merefleksikan informasi secara kritis. Generasi yang melek literasi akan mampu berpikir logis, memecahkan masalah kompleks, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia yang unggul harus dimulai dari upaya menanamkan minat baca sejak dini, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, sehingga setiap individu dapat memiliki akses yang setara terhadap ilmu pengetahuan. Untuk itu, diperlukan suatu gerakan untuk membudayakan literasi sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (Hoerudin, 2023).

Dalam lingkungan masyarakat, kehadiran perpustakaan desa dan Taman Baca Masyarakat menjadi sebuah cerminan bahwa pemerintah desa sudah berupaya dalam hal peningkatan literasi masyarakat. Taman Baca Masyarakat adalah salah satu sub pendidikan non formal yang ada di lingkungan masyarakat yang menyediakan fasilitas membaca sebagai upaya meningkatkan minat baca (Maulana & Firdaus, 2023). Perpustakaan maupun TBM idealnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan atau peminjaman buku, melainkan sebagai kegiatan edukasi yang menyenangkan, interaktif, dan inklusif. Perpustakaan dan TBM yang berfungsi dengan baik akan menjadi magnet bagi masyarakat terutama anak-anak untuk belajar di ruang aman yang telah disediakan. Kolaborasi dan keterlibatan dari pihak desa, lembaga pendidikan, orang tua, dan para relawan juga menjadi kunci utama agar program-program literasi dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan, sehingga masyarakat dapat termotivasi dan merasa didukung dalam hal tersebut.

Kondisi yang diharapkan memang terdengar sangat mudah dilakukan. Namun, pada kenyataannya masih banyak wilayah di Indonesia yang menunjukkan kondisi yang kontradiktif dengan idealisme tersebut. Hasil PISA tahun 2022 menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke-71 dari 81 negara untuk kemampuan literasi membaca. Kategori ini memiliki peringkat paling rendah dibandingkan literasi matematika yang berada pada peringkat ke-70 serta literasi sains yang berada pada peringkat ke-67 dari 81 negara (Kemdikbud Ristek, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia lebih rendah pada aspek membaca dibandingkan dua aspek kemampuan lainnya. Hasil observasi yang dilakukan di Desa Nyerot juga menunjukkan masih kurangnya akses terhadap bahan bacaan serta minat masyarakat yang menjadi hambatan serius bagi peningkatan literasi. Akibatnya, banyak anak di wilayah ini memiliki minat baca yang rendah dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang berujung pada penurunan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Budaya literasi masih jauh dari bagian keseharian anak-anak terutama di wilayah yang kurang dari dukungan lingkungan sosial (Thahir, Racmaniar, Tamam; 2025).

Permasalahan ini diperparah dengan tidak adanya perpustakaan desa yang dapat mendukung masyarakat untuk melakukan kegiatan edukatif. Selain itu, Taman Baca Masyarakat yang ada juga belum berfungsi secara optimal. Kurangnya pengembangan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga kerja atau relawan menjadikan Taman Baca Masyarakat menjadi pasif. Observasi lapangan yang dilakukan pada Bulan Juni 2025, diketahui bahwa pengelola TBM belum bisa mengelola terkait dengan sarana dan prasarana, serta relawan. Kondisi ini menyebabkan TBM menjadi pasif dan tidak dapat menunjukkan dampak terhadap peningkatan literasi masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi inovatif dan terpadu untuk mengatasi permasalahan ini. Optimalisasi fungsi TBM harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik, yaitu tidak hanya menyediakan buku, tetapi juga menjadikannya sebagai pusat kegiatan edukatif dan kreatif. Solusi ini dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif pihak desa untuk membantu mengelola TBM sehingga dapat menjadi sebuah wadah yang dirancang khusus untuk memfasilitasi anak-anak maupun masyarakat dalam belajar, berinteraksi, dan melakukan kegiatan yang edukatif. Dengan adanya upaya optimalisasi ini, TBM akan bertransformasi menjadi ruang publik yang hidup dan menarik.

Upaya ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan literasi

anak. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, Ratnafuri, Utami, dan Utami (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang diiringi dengan metode eksperiensial dan kolaborasi, lebih efektif dalam meningkatkan minat baca dibandingkan dengan metode konvensional. Demikian pula Kemdikbud Ristek (2021) juga menyatakan bahwa analisis data PISA 2018, terdapat tiga variabel penting yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi dasar siswa, yaitu rasa senang membaca siswa, strategi metakognisi membaca, dan iklim kedisiplinan kelas. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Azizah, Silviana, Setyorini, Faradiba, Falantiano, dan Sulistyowati (2024) juga menunjukkan bahwa dengan adanya upaya optimalisasi TBM berdampak positif terhadap peningkatan minat baca anak-anak dan remaja.

Berdasarkan hal tersebut, melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang berlangsung selama 45 hari, kami mencoba menghidupkan kembali suasana belajar di Taman Baca Masyarakat Saras Alus Desa Nyerot. Berkolaborasi dengan Perpustakaan Nasional yang memiliki visi untuk meningkatkan budaya dan kecakapan literasi di masyarakat, terutama di desa-desa dengan tingkat literasi rendah. Program ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan bahan bacaan yang ada, memperkuat peran perpustakaan maupun Taman Baca Masyarakat sebagai pusat literasi dan inklusi sosial, serta melatih mahasiswa menjadi agen perubahan yang peduli dan bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan agar kemampuan literasi masyarakat Desa Nyerot semakin meningkat. Dan kegiatan di TBM dapat berlanjut dalam jangka waktu yang lama. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi bagaimana program-program edukatif yang terintegrasi, seperti Membaca Nyaring, Mengulas Buku, serta Pembelajaran yang didasarkan pada proyek sederhana dapat membantu anak-anak agar dapat menikmati kegiatan belajar sambil bermain. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk pihak desa agar bisa memanfaatkan dan mengelola Taman Baca Masyarakat Saras Alus sehingga bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata - Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN-PMD) Literasi Universitas Mataram di Desa Nyerot, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah dengan tema Literasi Perpustakaan dilaksanakan selama 45 hari yang terhitung sejak tanggal 8 Juli – 21 Agustus 2025 dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 10 orang. Fokus kegiatan yaitu kegiatan literasi di TBM (*Taman Baca Masyarakat*) Saras Alus yang terletak di lingkungan SDN 2 Nyerot dengan sasaran utama anak-anak. Fokus kegiatan ini berdasarkan arahan yang dikeluarkan oleh pihak Perpustakaan. Namun, kegiatan literasi tidak hanya dilakukan di TBM Saras Alus, tetapi diperluas dengan kegiatan kunjungan literasi ke TPA (*Tempat Penitipan Anak*) Islahul Ummah dengan sasaran kegiatan orang tua siswa, dan kegiatan kunjungan literasi ke SDN 1 Nyerot dengan sasaran utama anak-anak.

Pada tahap persiapan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan perangkat desa, pengelola TBM, dan pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) untuk memperoleh izin kegiatan serta dukungan fasilitas. Selain itu, dilakukan observasi awal guna mengidentifikasi kondisi TBM Saras Alus, ketersediaan buku bacaan, serta kondisi literasi siswa dan masyarakat. Mahasiswa juga melakukan open donasi buku bacaan untuk disumbangkan ke pihak TPA yang disebarluaskan melalui pamflet di media sosial guna mendukung kegiatan kunjungan literasi ke TPA.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan literasi dibagi dalam tiga kegiatan besar, yaitu kegiatan literasi di TBM Saras Alus, Kunjungan literasi ke TPA dan Kunjungan literasi ke SDN 1 Nyerot.

1) Kegiatan literasi di TBM Saras Alus

Kegiatan literasi di TBM Saras Alus dirancang dengan pendekatan belajar sambil bermain dengan kegiatan utama literasi yang diterapkan di TBM terbagi menjadi empat kegiatan literasi, yaitu pertama, kegiatan membaca nyaring yang dilakukan dengan membacakan buku bacaan dengan ekspresif guna membangun semangat siswa dalam menyimak buku bacaan. Kedua, kegiatan mengulas buku, yaitu meminta anak-anak untuk menyebutkan kembali bagian-bagian penting dari buku bacaan, seperti tokoh dalam cerita, alur cerita, serta pesan moral dalam cerita dengan tujuan untuk melatih daya ingat, keterampilan berbicara serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Ketiga, kegiatan menulis cerita dilakukan dengan meminta anak-anak untuk menuliskan cerita yang bersumber dari pengalaman pribadi maupun imajinasi dengan tujuan memotivasi anak untuk menuangkan ide pikirannya secara tertulis, serta melatih kreativitas. Keempat, kegiatan membuat proyek berbasis isi buku bacaan yang meliputi kegiatan menanam sayuran dan membuat sandwich dengan tujuan memotivasi anak untuk memahami keterkaitan antara membaca dengan praktik langsung. Di akhir pertemuan, diberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan di TBM Saras Alus dari awal hingga akhir pertemuan.

2) Kunjungan literasi ke TPA Islahul Ummah

Kegiatan kunjungan literasi ke TPA difokuskan pada orang tua dari siswa TK Islahul Ummah dengan tema kegiatan “Bijak Berteknologi, Aman Berdigital: Tingkatkan Ekonomi Keluarga, Hindari Pinjol dan Penipuan Online”. Kegiatan literasi dilakukan dalam dua sesi, yaitu sesi penyampaian materi terkait pemanfaatan pinjol serta menghindari penipuan online, dan sesi diskusi dengan para orang tua. Pada kegiatan ini, mahasiswa juga menyerahkan donasi buku bacaan ke pihak TPA.

3) Kunjungan literasi ke SDN 1 Nyerot

Kegiatan kunjungan literasi ke SDN 1 Nyerot dirancang interaktif dalam melibatkan siswa dengan tahapan kegiatan yang mencakup kegiatan membaca nyaring, mengulas buku, menulis cerita berantai dalam kelompok, serta proyek membuat pembatas buku. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih daya ingat siswa, melatih kerja sama antar siswa, mengasah imajinasi, membangun kepercayaan diri siswa dalam berpendapat dan mampu menghasilkan suatu karya yang dapat mereka gunakan secara langsung. Sehingga, di akhir acara diberikan penghargaan (*reward*) bagi siswa yang aktif memperhatikan dan menyimak dengan baik dari awal hingga akhir kegiatan.

Di program kegiatan terakhir, terdapat penyampaian apresiasi dari pihak sekolah yang merasakan adanya peningkatan minat dalam membaca dan menulis pada anak-anak yang selama ini belajar di TBM Saras Alus bersama mahasiswa KKN-PMD Literasi UNRAM yang merupakan hasil evaluasi dari program kegiatan yang sudah terlaksana. Selain itu, adanya antusias di kalangan orang tua dalam mengikuti dan menanggapi diskusi terkait pentingnya pemanfaatan digital yang baik dan benar dalam kegiatan kunjungan literasi ke Yayasan Islahul Ummah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat, khususnya anak-anak dan orang tua, serangkaian kegiatan telah dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan melalui kunjungan ke beberapa lokasi. Berikut kegiatan ini disajikan secara rinci, menguraikan dampak dan manfaat dari setiap program kerja yang telah dijalankan.

Kegiatan di TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Saras Alus Desa Nyerot

Kegiatan literasi di TBM Saras Alus Desa Nyerot mencakup empat aktivitas utama yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan anak-anak:

1. Membaca Nyaring

Kegiatan membaca nyaring adalah kegiatan membacakan cerita dengan ekspresi yang menarik dan mengajak anak-anak berdiskusi. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan membacakan cerita secara jelas dan ekspresif. Tujuannya adalah agar anak-anak bersemangat dan tetap fokus mendengarkan. Setelah dibacakan cerita anak-anak bahkan mencoba menirukan suara dan gaya bacaan yang dicontohkan. Bahkan anak-anak juga antusias maju membaca nyaring di depan kelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rokhmatulloh & Sudihartinih, 2022) yang menunjukkan bahwa metode membaca nyaring dapat menumbuhkan minat baca sejak dini karena anak mengasosiasikan kegiatan membaca dengan pengalaman emosional yang menyenangkan. Suasana ekspresif dan interaktif membuat anak merasa nyaman sehingga kegiatan membaca lebih bermakna. Selain itu, studi terbaru oleh (Prajayana, Farihah, & Iswatiningsih, 2025) membuktikan bahwa strategi membaca nyaring menggunakan buku bermutu dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dari 59% menjadi 88% serta kebiasaan membaca yang konsisten hingga 82%. Dengan demikian, membaca nyaring terbukti efektif sebagai strategi penguatan literasi dasar. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah adanya beberapa anak yang masih malu dan ragu untuk tampil membaca di depan umum. Beberapa anak juga sulit mempertahankan fokus dalam waktu lama, terutama ketika bacaan cukup panjang.

Gambar 1. Kegiatan Membaca Nyaring



2. Mengulas Buku

Kegiatan mengulas buku adalah anak-anak diajak untuk menceritakan kembali isi buku, tokoh yang mereka suka, serta pesan yang mereka dapatkan. Walaupun ada yang masih malu-malu, sebagian besar sudah berani mengungkapkan pendapat. Kegiatan ini membantu mereka belajar berbicara di depan orang lain dan berpikir lebih kritis. Dalam ranah literasi, teks ulasan memiliki peran penting karena mengajarkan peserta didik untuk membaca secara lebih mendalam dan mengekspresikan tanggapan kritis. Menurut (Gutlom, Sitorus, & Nababan, 2025), ulasan buku bukan hanya sarana menceritakan ulang isi bacaan, tetapi juga berfungsi memberikan evaluasi serta penilaian terhadap karya yang dibaca. Aktivitas ini memperkuat keterampilan analitis dan meningkatkan apresiasi literasi, sekaligus mendorong anak untuk menyampaikan pendapat secara terstruktur.

Kendala yang ditemui dalam kegiatan ini adalah adanya anak-anak yang masih merasa malu dan ragu untuk berbicara di depan umum. Hal ini sejalan dengan temuan (Gutlom dkk., 2025) bahwa banyak peserta didik kesulitan menyusun ulasan karena kurang percaya diri dalam menyampaikan evaluasi terhadap bacaan. Selain itu, karena tingkat kemampuan literasi mereka berbeda-beda, beberapa anak perlu bantuan ekstra buat memahami dan menjelaskan isi buku dengan lebih gampang. Walaupun demikian, pendampingan yang sabar dan penggunaan pendekatan interaktif dapat membantu mengurangi hambatan tersebut sehingga anak lebih berani dalam memberikan ulasan.

Gambar 2. Kegiatan Mengulas Buku



3. Menulis Cerita

Kegiatan menulis cerita adalah anak-anak diminta menuliskan pengalaman sehari-hari atau cerita khayalan sederhana. Hasil tulisan mereka memang masih ada kekurangan dalam bahasa, tetapi sudah menunjukkan bahwa mereka mampu menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini melatih imajinasi dan juga kemampuan menulis. Penelitian Hasil penelitian (Rosani, Alifa, Kamilah, Wulandari, Zahra, Ramadanti & Ragil, 2024) menunjukkan bahwa menulis cerita pendek dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi menulis siswa. Kegiatan ini bukan hanya memperkuat keterampilan menulis, tetapi juga mendorong kreativitas, minat baca, serta rasa percaya diri peserta didik. Menulis cerita memberi ruang bagi anak untuk menuangkan gagasan, mengasah daya imajinasi, serta menyusun alur yang terstruktur.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini antara lain sebagian anak masih kesulitan memulai ide cerita dan menyusunnya secara runtut. Hal ini sejalan dengan temuan (Rosani dkk., 2024) yang mencatat bahwa banyak siswa SD mengalami hambatan dalam aspek alur, penggunaan bahasa, serta keterbatasan kosakata ketika menulis cerita pendek. Selain itu, karena waktunya terbatas, proses bimbingannya jadi nggak bisa maksimal buat semua anak. Meskipun begitu, masalah itu bisa diatasi dengan pendampingan yang lebih dekat dan memberi semangat agar anak jadi lebih percaya diri saat menulis.

Gambar 3. Kegiatan Menulis Cerita



4. Proyek Berbasis Buku Bacaan

Proyek yang dimaksud disini adalah proyek yang dibuat berdasarkan analisis isi buku dan pembuatan proyek berdasarkan buku yang sudah dianalisis. Selain kegiatan baca-tulis, dilakukan juga proyek berbasis buku bacaan ini. Proyek ini seperti menanam sayuran dan membuat sandwich sederhana. Sebelum membuat proyek menanam sayuran, anak-anak diminta membaca buku yang berkaitan dengan penanaman atau sayuran dan diajak mengenal bagian-bagian tumbuhan. Melalui kegiatan menanam, anak-anak belajar langsung tentang cara menyiapkan tanah, menyiram, dan merawat tanaman.

Sama seperti proyek menanam sayuran, sebelum membuat proyek membuat sandwich anak-anak diminta membaca buku yang berkaitan dengan memasak. Setelah itu anak-anak diminta untuk menuliskan langkah-langkah membuat sandwich. Saat membuat sandwich, mereka diperkenalkan pada pentingnya makan sehat dan menjaga kebersihan. Kedua kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya soal membaca dan menulis, tetapi juga tentang keterampilan hidup sehari-hari.

Penelitian (Handari, Djuanda, & Isrok'atun, 2024) membuktikan bahwa model project based learning efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Kegiatan berbasis proyek mendorong anak lebih aktif, kreatif, dan inovatif karena mereka memperoleh pengalaman belajar langsung yang menghubungkan teks bacaan dengan praktik nyata. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan proyek sederhana berbasis buku tidak hanya memperkuat pemahaman literasi, tetapi juga membangun sikap kolaboratif dan problem solving di kalangan siswa.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah keterbatasan waktu dan sarana. Tidak semua anak mendapatkan kesempatan penuh untuk mendalami isi

bacaan sebelum praktik, sehingga pemahaman mereka masih beragam. Selain itu, seperti yang ditemukan (Handari dkk., 2024), keberhasilan project based learning sangat bergantung pada ketersediaan bahan bacaan yang sesuai usia dan alokasi waktu yang cukup. Tanpa dukungan tersebut, kegiatan proyek berisiko tidak maksimal dalam meningkatkan kemampuan literasi.

Gambar 4. Kegiatan Membuat Proyek Berbasis Buku Bacaan



Kegiatan Kunjungan Literasi

Kunjungan literasi adalah kegiatan mengunjungi suatu tempat atau lingkungan yang memiliki nilai dan sumber daya literasi. Tujuan dari kunjungan literasi ini adalah untuk meningkatkan minat baca, pemahaman, dan keterampilan literasi seseorang melalui pengalaman langsung dan interaksi di tempat tersebut. Sebagai bagian akhir dari program kerja, dilakukan kunjungan literasi ke dua lokasi berbeda:

1. Kunjungan ke TPA (Tempat Penitipan Anak) Islahul Ummah

Kunjungan ini berfokus pada orang tua wali murid TPA Islahul Ummah Desa Nyerot. Mahasiswa KKN menyumbangkan buku bacaan dan mengadakan diskusi dengan tema “Bijak Berteknologi, Aman Berdigital: Tingkatkan Ekonomi Keluarga, Hindari Pinjol dan Penipuan Online”. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memanfaatkan teknologi digital dengan bijak dan waspada terhadap pinjaman online (pinjol) serta penipuan online. Respon dari orang tua sangat positif, terlihat dari banyaknya pertanyaan selama diskusi berlangsung.

Respon dari para orang tua sangat positif, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi. Hasil ini sejalan dengan temuan (Sari, Triana, Siregar, Amalia, Afifah, Hamsanah, & Umam, 2024) yang menekankan bahwa literasi mengenai pinjol ilegal dapat menekan kerentanan masyarakat terhadap penipuan, karena kegiatan sosialisasi memberi pemahaman praktis tentang ciri-ciri pinjol ilegal, dampak finansial yang ditimbulkan, serta langkah pencegahan yang harus dilakukan. Dengan demikian, diskusi di TPA Islahul Ummah berperan penting dalam memperkuat ketahanan keluarga terhadap risiko digital sekaligus memberdayakan mereka untuk lebih selektif dalam menggunakan layanan teknologi.

Kendala yang dihadapi adalah sebagian orang tua masih memiliki keterbatasan dalam memahami istilah digital dan mekanisme pinjaman online, sehingga penjelasan harus disederhanakan. (Sari dkk., 2024) juga menemukan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan dan digital menjadi penyebab utama

masyarakat mudah terjerat pinjol ilegal. Selain itu, waktu yang terbatas membuat tidak semua pertanyaan dapat dijawab secara mendalam. Walaupun demikian, kendala ini dapat diminimalkan dengan pendekatan interaktif melalui contoh kasus nyata yang relevan dengan pengalaman sehari-hari orang tua.

Gambar 5. Kunjungan Literasi ke TPA (Tempat Penitipan Anak) Islahul Ummah



2. Kunjungan ke SDN 1 Nyerot

Kegiatan literasi di SDN 1 Nyerot dirancang lebih interaktif untuk siswa kelas 4 dan 5 agar suasana belajar terasa menyenangkan. Kegiatan pertama diawali dengan membaca nyaring yang dilakukan oleh dua perwakilan mahasiswa KKN, masing-masing membacakan satu buku bacaan. Aktivitas membaca nyaring ini terbukti mampu menarik perhatian anak dan menjaga fokus mereka, sebagaimana dijelaskan oleh (Rokhmatulloh & Sudihartini, 2022) bahwa metode membaca nyaring dapat menumbuhkan minat baca karena anak merasa terlibat secara emosional dalam bacaan.

Kegiatan berikutnya adalah mengulas cerita, di mana mahasiswa KKN memberikan pertanyaan terkait bacaan yang sudah diperdengarkan. Aktivitas ini membantu anak berpikir kritis sekaligus melatih keberanian berbicara. Hal ini sejalan dengan (Gutlorm, dkk. 2025) yang menyatakan bahwa ulasan buku bukan hanya menceritakan ulang, tetapi juga memberikan evaluasi dan interpretasi terhadap bacaan sehingga memperkuat keterampilan analitis siswa.

Anak-anak kemudian diajak ikut membuat cerita berantai bersama. Mereka dibagi menjadi delapan kelompok kecil, masing-masing beranggotakan empat orang, lalu diberikan satu kalimat awal untuk disusun menjadi cerita utuh. Aktivitas ini mendorong kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan menulis sederhana. Hasil penelitian (Rosani dkk., 2024) menunjukkan bahwa menulis cerita pendek maupun kolaboratif dapat meningkatkan daya imajinasi siswa dan memperkuat literasi menulis sejak dini.

Sebagai penutup, anak-anak membuat pembatas buku sesuai dengan kreativitas masing-masing. Aktivitas proyek kreatif semacam ini memperluas pemahaman bahwa literasi tidak terbatas pada membaca dan menulis, melainkan juga mencakup keterampilan hidup berbasis pengalaman. Hal ini diperkuat oleh (Handari dkk., 2024) yang menegaskan bahwa project based learning mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, inovatif, dan memperoleh pemahaman literasi melalui praktik nyata.

Dalam pelaksanaan kunjungan literasi di SDN 1 Nyerot, terdapat beberapa kendala yang muncul. Beberapa anak masih merasa malu untuk berbicara saat sesi mengulas cerita, sehingga tidak semua berani mengemukakan pendapat. Kondisi ini serupa dengan temuan (Gutlom, dkk. 2025) yang menjelaskan bahwa banyak peserta didik kesulitan memberikan ulasan karena rasa kurang percaya diri. Beberapa siswa merasa sulit menulis cerita berantai karena mereka kesulitan menyusun alur cerita yang jelas dan juga terbatas dalam kosa kata mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rosani dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih kerap menghadapi hambatan dalam aspek bahasa dan alur saat menulis cerita pendek. Kendala lain adalah keterbatasan waktu, sehingga beberapa anak belum dapat menyelesaikan karya pembatas buku sesuai kreativitas maksimal. (Handari dkk., 2024) menekankan bahwa keberhasilan proyek berbasis literasi sangat dipengaruhi oleh alokasi waktu dan kesiapan sarana pendukung. Meski demikian, dengan pendampingan yang sabar dan metode yang interaktif, hambatan-hambatan tersebut dapat dikurangi, sehingga anak tetap memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Gambar 6. Kunjungan Literasi ke TPA (Tempat Penitipan Anak) Islahul Ummah



Secara keseluruhan, aktivitas di TBM dan kunjungan literasi ini memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak dan orang tua. Anak-anak semakin bersemangat membaca dan menulis, sementara orang tua mendapatkan pengetahuan baru tentang literasi digital dan ekonomi keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang tertera, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan KKN-PMD Literasi UNRAM Desa Nyerot 2025 telah terlaksana dengan baik yang dapat dilihat dari adanya antusias dan respon positif dari siswa, guru, maupun orang tua dalam pelaksanaannya. Kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan berhasil memberikan pengalaman belajar yang beragam dan interaktif sehingga mampu memberikan kesan yang menyenangkan dan bermanfaat. Para siswa yang kemampuan awalnya kurang mahir dalam membaca dan menulis dapat mengalami perubahan positif dengan kemampuan literasi yang lebih baik.

Jadi, kegiatan literasi yang diberikan terbukti mampu meningkatkan minat baca, melatih daya ingat, mengasah keterampilan berpendapat, serta mampu membangun kreativitas anak. Selain itu, kegiatan literasi yang sudah dilakukan dalam diskusi bersama orang tua siswa mengenai pemanfaatan teknologi dan pinjaman online dengan baik dan benar mampu memberikan pemahaman yang baru dan meningkatkan rasa waspada terhadap adanya penipuan online. Dengan demikian, kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan khususnya di TBM Saras Alus perlu untuk dilanjutkan secara periodik dengan melibatkan masyarakat setempat agar dapat mendukung fasilitas dan sumber daya di TBM sehingga dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat serta dukungan yang diberikan dari awal kegiatan hingga selesai. Ucapan juga kami ucapkan kepada Perpustakaan Nasional yang telah menghadirkan kolaborasi yang luar biasa dengan berbagai universitas di Indonesia, salah satunya adalah Universitas Mataram. Selain itu, kami juga ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Desa Nyerot, sekolah, yayasan dan Taman Baca Masyarakat Saras Alus yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kami untuk melaksanakan kegiatan kami selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N. L., Silviana, W. A., Setyorini, Z., Faradiba, A. A., Falantiano, F. E., & Sulistyowati, S. (2024). Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) terhadap Peningkatan Budaya Literasi di Masyarakat Desa Titik, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 339-345.
- Gutlom, F. R. S. P., Sitorus, R. M., & Nababan, S. A. (2025). Pentingnya Teks Ulasan Buku dalam Dunia Akademik dan Jurnalistik. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(2), 129-146. <https://journalversa.com/s/index.php/jpi/article/view/728>.
- Hamidah, I., Ratnafuri, N. I., Utami, S. N., & Utami, T. (2025). Meningkatkan Minat dan Kemampuan Literasi Anak-anak di Desa Ciherang Melalui Permainan Edukatif. *PENMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29-38.
- Handari, M. D., Djuanda, D., & Isrok'atun, I. A. (2024). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3), 743-748. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/8948>.

- Hoerudin, C. W. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca pada Masyarakat Desa. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 53-64.
- Kemdikbudristek. (2023). Pisa 2022 dan pemulihan pembelajaran di Indonesia. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/pisa-2022-dan-pemulihan-pembelajaran-di-indonesia/KEMENDIKBUDRISTEK.pdf>.
- Kemdikbudristek. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. Kemdikbudristek. (2021). https://pskp.kemendikdasmen.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Risalah_Kebijakan_Puslitjak_No_3_April_2021_Analisis_Hasil_PISA_2018.pdf
- Maulana, A., & Firdaus, NM (2023). Peran Taman Bacaan Terhadap Minat Baca di TBM Stone Garden. *Comm-Edu Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6 (2), 62-69.
- Prajayana, M. I., Fariyah, I., & Iswatiningsih, D. (2025). Implementasi Strategi Membaca Nyaring Dengan Buku Bermutu untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 12(2), 987-997.
<https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/1654>.
- Puriamandawati, N. A., & Jani, J. (2025). Pembentukan Karakter Perilaku Sosial Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Generasi Z dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Al Ma'arif Tulungagung. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(3), 58-79.
- Rokhmatussloh, E., & Sudihartini, E. (2022). Membangun Literasi Membaca pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (read aloud). *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 54-61.
<https://cendekia.soloclcs.org/index.php/cendekia/article/view/703>.
- Rosani, R., Alifa, H., Kamilah, D. P., Wulandari, D., Zahra, D. A. P., Ramadanti, A. Z.,...& Ragil, Y. A. (2024). Penguatan Literasi Menulis Siswa Melalui Kegiatan Menulis Cerita Pendek Kelas V di SD Negeri Pondok Cabe Udik 02. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 1(2), 174-180.
<https://ijoed.org/index.php/ijoed/article/view/63>.
- Thahir, M., Racmaniar, A., Tamam, B. (2025). *Pengembangan Budaya Literasi Melalui Taman Baca*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Sari, D. P., Triana, L., Siregar, D. K., Amalia, A., Afifah, L., Hamsanah, S., ... & Umam, H. (2024). Sosialisasi Literasi Bahaya Pinjaman Online (Pinjol) Ilegal Dan Judi Online (Judol) Di Kelurahan Karang Asem Cilegon Banten. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 2090-2096.
<https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps/article/view/394>
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan Ips Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185-198.